

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Nilai menurut pandangan Milton Rokeach dan James Bank, adalah suatu kepercayaan yang ada dalam suatu ruang lingkup dalam sistem kepercayaan manusia dapat bertindak untuk menghindari sebuah tindakan, atau, mengenai hal yang benar atau salah untuk dikerjakan. Menurut pandangan Sidi Gazaiba adalah hal yang bersifat abstrak, dalam sebuah pemikiran nilai dari barang bukan termasuk benda konkret akan tetapi, dalam faktanya bukan benar atau salah dalam pembuktian empirik, melainkan soal dalam menghayati atau hal yang dikehendaki, disenagi atau tidak disenagi.¹

Nilai-Nilai Islam pada dasarnya adalah prinsip hidup yang memakai akhlak dan memakai hukum fikih dalam penerapan dalam segi kehidupan sehari-hari, saat menjalankan hidupnya seseorang muslim harus menerapkan nilai-nilai Islam di dalam hidupnya. Dalam pandangan Muhammad Yusuf Musa adalah menjelaskan dalam mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, kebebasan dan persamaan dalam menganut agama serta toleransi agama.

Menurut Abdullah Darraz sebagaimana dikutip sebagaimana dikutip Hasan Langgulung, terbagi nilai-nilai akhlak terdiri lima jenis;

¹ Chabib Thoha, *Kapita selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 1996),60-61.

- a) Nilai-nilai Akhlak perseorangan
- b) Nilai-nilai Akhlak keluarga
- c) Nilai-nilai Akhlak sosial
- d) Nilai-nilai Akhlak dalam negara
- e) Nilai-nilai Akhlak agama

Ada dua nilai yang sangat kompleks yaitu

- a. Nilai Ilahiyah (nash) yaitu nilai yang lahir dari dalam hati dan keyakinan (belief), berupa petunjuk dari supernatural atau tuhan.²
- b. Nilai Isaniyah (Product budaya yakni nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok).³

Nilai Pendidikan yaitu;

- a. Nilai Instrumental adalah nilai pendidikan yang mengajarkan tentang kebaikan dan hal kebenaran unruk orang lain.
- b. Nilai Instristik adalah nilai yang di angap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan di dalam dirinya sendiri.⁴

Dalam Pendidikan Islam dapat diupayakan nilai-nilai pendidikan dalam islam agar dapat memunculkan kepribadian anak yang berkualitas dengan cara-cara pendidikan islam yang bisa di dapat di pondok pesatren atau di sekolah yang berbasis ke Islam.Output dari nilai-nilai Pendidikan Islam jika diterapkan akan

² Mansur Isna,*Dirkursus Pendidikan Islam* , (Yogyakarta ; Global Pustaka Utama, 2001). 98.

³ Mansur Isna,*Dirkursus Pendidikan Islam* , (Yogyakarta ; Global Pustaka Utama, 2001), 99.

⁴ Mohammad Nor Syam, *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pancasila*, (Surabaya; Usaha Nasional,1986),137.

memiliki integritas kepribadian yang baik. Dalam pengertian Pendidikan Islam Yaitu; untuk mengembangkan fitrah manusia yang mampu memelihara sumber daya manusia sesuai norma agama Islam.

Pendidikan Islam adalah proses mencerdaskan untuk membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang fungsional dan optimal. Dalam pengertian Islam berasal dari bahasa arab yaitu; *aslama yuslimu islamana* yang artinya berserah diri, patuh, dan tunduk. Islam adalah salah satu agama yang ajarannya diriwayatkan Allah kepada manusia melalui nabi Muhammad SAW.⁵

Atiyah Al-Abrosyi dalam kitab yang berjudul *At-Tarbiyatul Wa Bina'ul Ajjal fi Dlouil Islam* Pendidikan Islam adalah menumbuhkan sifat manusia dalam fase Pertumbuhannya sejak dari lahir sampai tutupnya usia. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk manusia agar seutuhnya bertakwa dan beriman kepada Allah serta mampu mewujudkan kegembiraan sebagai khalifah Allah di muka bumi, berdasathan Ajaran-ajaran Islam dan Al- Quran dan As- Sunah sehingga dapat mewujudkan insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakir.⁶

Dengan begitu bisa disimpulkan bahwa Nilai-nilai Pendidikan Islam adalah perilaku-perilaku atau akhlak yang baik yang melekat pada manusia dengan melalui Pendidikan Islam yang tujuannya untuk menjadikan manusia untuk selaku mengabdikan kepada Allah SWT.

⁵ Abudin Nata, *Metodologi Study Islam*, (Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada,2009),338-339.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung ; PT Remaja Rosdakarya, 2005), 1.

2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar dalam bahasa arab adalah “*asas*” sedangkan dalam bahasa inggris *foundation*, sedangkan di dalam bahasa latin adalah *fundamentum*, secara bahasa berarti alas, *fundamen*, pokok atau puncak segala sesuatu (pendapat, ajaran, aturan).⁷

Dalam proses pembinaan perilaku dan kepribadian umat Islam, maka dari itu Islam memerlukan asas dan dasar dalam landasan berkerja. Dalam ilmu dasar harus memberikan arah dari pelaksanaan lembaga pendidikan yang telah di programkan. Menurut konteks dasar harus mempunyai acuan dalam ilmu pendidikan Islam yaitu harus mempunyai sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang mengantarkan peserta didik kearah pencapaian pendidikan.⁸ Adapun dasar-dasar Pendidikan Islam adalah

a. Al-Quran

Menurut subhi sholeh, al-quran adalah bacaan, yang merupakan kata turunan (masdar) dari fiil madhi qara’a ism al-maful yaitu maqru’ yang artinya dibaca.⁹

Maka dari itu al-Quran merupakan dasar dalam pendidikan islam.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta; Balai Pustaka,1994),187.

⁸Al- Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Ciputat Press, 2005),34.

⁹Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarok, *Metodologi Stud Islam*, (Bandung;Remaja Rosda Karya,2000),69.

b. As-Sunnah

Setelah Al-Quran dasar dari Pendidikan Islam adalah as-sunah. Menurut pengakuan Rasulullah SAW. Pengakuan adalah perbuatan yang diketahui oleh Rasulullah dan beliau membiarkannya Sunah sumber ajaran yang kedua setelah al-Qur'an. Sunah juga berisi aqidah, syari'ah dan isi tentang pendoman hidup manusia seutuhnya.¹⁰

3. Tujuan dalam pendidikan

Tujuan adalah standar yang sudah di tentukan, dan mengarahkan mencapai tujuan-tujuan lain. Dan membatasi ruang gerak usaha, dalam kegiatan yang terfokus dan yang terpenting lagi dapat memberikan penilaian atau evaluasi pada usaha pendidikan.¹¹

Secara umum tujuan Pendidikan Islam yaitu mendidik agar bertakwa dan beribadah dengan baik agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹²

Sedangkan Tujuan khusus Pendidikan Islam adalah;

- a. Mendidik anak-anak agar menjadi individu yang shaleh agar dapat memperhatikan segenap dimensi perkembangan rohaniah, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
- b. Menjadikan keluarga agar menjadi kelompok sosial, yang baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat muslim.

¹⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1996), 20-21.

¹¹ Ahmad D. marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung; al-Maarif, 1989), 45-46.

¹² Hery Noer aly dan Mujier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta ; Friska Agung Insani, 2000), 142-143

- c. Mendidik manusia yang shaleh bagi masyarakat Insani yang besar.

B. Kajian Tentang Film

1. Pengertian film

Film harus memiliki arti yang sangat spesifik dan berkaitan, agar dapat menyimpulkan dalam pengertian kimia fisik atau teknik dalam sebuah film. Dalam foto grafi dan sinertografi film berarti bahan yang yang dipakai untuk segala sesuatu yang berkaitan dengan foto.¹³

Film Cinema adalah *sinemathographie* yang berasal dari kata *Chinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *grabhie* = *graph* (tulisan = gambar = citra) Jadi pengertiannya adalah melukis dengan cahaya.¹⁴

Film adalah gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut dengan *intermitten movement*, gerakan yang muncul kanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam seperkian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media yang lain, karena secara audio dan visual dia berkerja sama dengan baik dalam membuat penontonya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik.¹⁵

¹³Hasan Shadily, Ensiklopedia Nasional Indonesia (Jakarta; P.T. Ichtiar Baru-Van houve, 1989),1007.

¹⁴Definisi Film <http://ayonana.tumblr.com/post/390644418/definisi-film>. Di akses 30 Mei 2019.

¹⁵Penulisan kritik, <http://penulisan.kritik.blingspot.com/> diakses 6 oktober 2007.

2. Unsur-unsur pembentuk Film

Film tidak lepas dari unsur-unsur pembentuk film tentu akan membantu memahami film dengan lebih baik. Secara umum film terbagi menjadi dua bentuk yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita dalam filmnya, Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film, memiliki unsur-unsur, seperti tokoh, masalah, konflik, dan lokasi dan waktu. Dan unsur sinematik merupakan dalam aspek-aspek teknis dalam Produksi film.

Unsur dalam sinematik mempunyai berbagai bentuk seperti;

a. *Mise-en-scene*

Mise-en-scene adalah segala sesuatu yang berada didepan kamera seperti latar belakang, tata cahaya, kostum dan make-up.

b. Sinema togarafi

Sinema togarafi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan objek yang diambil.

c. *Editing*

Editing adalah transmisi gambar atau dikenal dengan sebutan (shot) lainnya. Dalam sebuah editing tidak hanya sekedar memilih suatu gambar atau cuma menggabungkannya saja, tetapi harus memberikan sesuatu sentuhan indah yang harus dilakukannya, seperti yang dilakukan oleh member visual effect atau sound effect.

d. Suara

Suara adalah hal terpenting dalam sebuah film dapat ditangkap melalui indra pendengaran. Unsur naratif dan Unsur sematik saling berinteraksi dan saling berkesinambungan dalam hal pembuatan film. Tanpa kedua unsur tersebut saling melengkapi.¹⁶

3. JENIS- JENIS FILM

Dari sebagian file yang ada, dapat di simpulkan mempunyai satu sasaran yang menarik yaitu menarik perhatian masyarakat terhadap masalah yang terkandung dan harus bisa melayani kepentingan publik tanpa terbatas maupun publik yang luas. Dasar sebuah film dikelompokkan menjadi dua yaitu kategori dari film cerita dan film non cerita.¹⁷

Film cerita adalah film yang diproduksi dan dikarang oleh sutradara dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Film ini secara umum bersifat komersil, artinya film yang ditayangkan di bioskop dan didukung oleh sponsor atau iklan yang sering ada menghiasi layar televisi tersebut. Film documenter yang memiliki unsur realisme (nyata) berada di dua kutub yang berlawanan dengan film yang memiliki konsep formal (abstrak).

¹⁶ Himawan Pratista, *Memahami film*, (Yogyakarta; Homerian Pistaka. 2008), cet, I hlm. 2.

¹⁷ Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta; PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), 10.

Dalam film fiksi berada persis diantara dua kutub. Dengan skemanya sebagai berikut. Dalam ensiklopedia Indonesia, jenis film (*genre film*) terbagi beberapa kategori seperti;

- a. Film instruktif, film instruktif dibuat dengan beberapa isi berupa pengarahan yang berkaitan dengan sebuah pekerjaan atau tugas. Bentuk film ini bisa berupa animasi boneka atau film yang diperankan oleh aktor dan aktris.
- b. Film penerangan, film inrtuksi member kejelasan atau tugas suatu hal, semisal film tentang mengisahkan pentingnya program KB.
- c. Film jurnal, film jurnal dibuat untuk mendukung sebuah berita. Film ini bisa diartikan sebagai film documenter.
- d. Film gambar dan animasi, film gambar atau animasi dibuat dari, gambar tangan (Ilustrasi).
- e. Film boneka, film boneka ditampilkan dengan pemain berupa boneka, terkadang beberapa boneka dimainkan oleh satu dalang sekaligus di atas panggung.
- f. Film iklan, film iklan isinya memprogadakan produk-produk tertentu. Film iklan umumnya dimainkan oleh bintang-bintang ternama untuk menarik minat penontonya.
- g. Film documenter, film documenter berisi rekaman segala sesuatu dengan apa yang sedang dilihat. Biasanya film ini berisikan peristiwa penring yang diperkirakan tidak akan terulang lagi.

- h. Film ceita, adalah film yang berisi kisah manusia (roman) yang dari awal sampai akhir merupakan sesuatu keutuhan cerita dan dapat memberikan kepuasan emosional kepada penontonya.¹⁸

Dalam sebuah perkembangan film memiliki beberapa jenis dan dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Drama adalah kejadian yang atau peristiwa yang memunculkan konflik, sifat drama terdiri dari tiga yaitu; romance, tragedy, atau komedi.
- b. *Realisme*, yaitu film yang mengandung relevansi dalam kehidupan keseharian.
- c. Film sejarah, menggambarkan kehidupan dimasa lampau dan tokoh tersohor dimasanya.
- d. Film perang, menggambarkan peperangan situasi di dalamnya atau sesudahnya.
- e. Film *futuristic*, memggambarkan masa depan yang kayali atau dunia imajinasi.
- f. Film anak, mengupas kehidupan anak-anak.
- g. Film kartun, cerita bergambar yang mulainya di media cetak disini yang dimaksud gambar yang bergerak dengam menggunakan teknik *animation* atau *singgel strokeoperation*. Bukan sebagai *storybord*.
- h. *Adventure*, film petualangan, yang tergolong klasik.
- i. *Crime stori*, pada umumnya mengandung sifat-sifat heroistik.

¹⁸ Hassan Shadily, *Op, Cit*, 1007.

- j. Film sex yaitu dengan menampilkan erotisme.
- k. Film misteri atau *horror* yang mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa, heran, takjub, dan takut.¹⁹

C. Film Sebagai Media Pendidikan

Dalam sejarah kehidupan manusia dianggap kuno sehingga pada abad 15 orang Jerman menemukan alat percetakan dari peristiwa tersebut sehingga membuat revolusi dunia didalam kehidupan manusia. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak berubah, yang berubah adalah media pembelajarannya yaitu; teknik, teknologi, metode dan medianya.²⁰

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Media yang bernama *Association of Education and Communication Technology* (AECT) di Amerika, membatasi semua media untuk bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Untuk merasangi membaca dan melihat. Buku, film, atau kaset.²¹

Penyebutan film sebagai media pendidikan adalah karena film merupakan media yang sangat besar dan luas dalam membantu proses pembelajaran yang berupa gambar berurutan, dapat melukiskan cerita, dan benda-benda murni. Film juga digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan (guru) kepada

¹⁹ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran islam*, (Bandung; Benang Merah Press, 2004), 101.

²⁰ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, (Jalarta; Radar Jaya Offset, 1988), 168-169.

²¹ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 1996), 6-7.

peserta didik sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian, dan minat siswa serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi.²²

²² Arief S. Sadiman, *Op, Cit*, 7.